

**JURNAL**

**BENTUK PERTUNJUKAN *TORTOR SOMBAH PANISUMBAH*  
PADA MASYARAKAT SIMALUNGUN**

Oleh

**Lusiana Rusadi  
NIM. 2103140026**



**JURUSAN SENDRATASIK  
PROGRAM PENDIDIKAN MUSIK  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN  
2015**

# **BENTUK PERTUNJUKAN *TORTOR SOMBAH PANISUMBAH* PADA MASYARAKAT SIMALUNGUN**

**Lusiana Rusadi**

**Prodi Pendidikan Seni Tari**

## *Abstrac*

*The aim of this study is to determine how the origins and the performance forms in Tortor Sombah Panisumbah in Simalungun society. The teoritical backgrounds used in this study are the theories related to topic of discussion, the method used in this experiment is a qualitatie descriptive method, the data are collected though both field observation and interviewing with some people. The sample in this study is artist, dancer, and people who understand about Tortor Sombah Panisumbah. The result of this study shows that Tortor Sombah Panisumbah is a usual ritual treatment performed by simalungun society. It's usually done in Parsimangotan. This dance is performed by man in a certain move that has continuity between movement and music tempo, the costume worn by dancer is the traditional costume in Simalungun which is long black shirt, hiou clothes, gotong hat. The accompanying music is haro-haro, gual parahot, rambing-rambing, gual batara guruh simbolon . The traditional music instruments in Tortor Sombah Panisumbah are gondrang, ogung ,sarunei. There is no specific pattern on this dance , it's based on the performance need.*

*Keyword: TortorSombahPanisumbah*

## PENDAHULUAN

Sumatera Utara adalah salah satu provinsi terbesar di Indonesia yang penduduknya terdiri dari berbagai etnis dan sub etnis, seperti Batak Toba, Batak Simalungun, Karo, Nias, Mandailing, Melayu dan lain-lain. Setiap etnis memiliki ciri tersendiri, baik dari adat istiadatnya, kesenian, maupun latar belakang yang membentuknya. Keragaman ciri tersebut tetap memiliki tujuan yang sama, yaitu mengembangkan kebudayaan masing-masing tanpa merubah ciri khas dari budaya itu sendiri.

Etnis Simalungun, merupakan etnis yang populasinya cukup besar berbanding etnis-etnis lainnya yang berkembang di Sumatera Utara. Dimana pada etnis Simalungun ini masyarakatnya terbagi menjadi dua berdasarkan wilayah, Simalungun atas dan Simalungun bawah. Tetapi mereka sama-sama terikat oleh sistem kekeluargaan yang erat, seperti pada pesta adat, upacara adat, aktivitas kesenian, dan aktivitas kesehariannya.

Etnis Simalungun adalah salah satu sub suku Batak. Beberapa sumber menyatakan bahwa leluhur suku ini berasal dari daerah India Selatan. Sepanjang sejarah suku ini terbagi ke dalam beberapa kerajaan. Marga asli penduduk Simalungun adalah Damanik, dan tiga marga pendatang yaitu, Saragih, Sinaga, dan Purba. Kemudian marga-marga (nama keluarga) tersebut menjadi empat marga besar yang tumbuh dan berkembang di Simalungun.

Fungsi *tortor Sombah Panisumbah* yaitu melakukan proses pengobatan untuk orang yang sakit. Sementara setelah *Datu'* mengadakan proses pengobatan di dalam pertunjukan *Datu'* pun juga memberikan mantra-mantra untuk memberikan kekuatan yang magis kepada penari *tortor*, sehingga penari memiliki kekuatan magis tersendiri dan memiliki kekebalan tubuh. Oleh karena pada bagian dalam pertunjukan *tortorSombah Panisumbah*, *Datu'* melakukan atraksi menyayat tubuh penari yang menandakan bahwasannya *Datu'* itu memang mempunyai kesaktian.

Seiring dengan perkembangan zaman, *tortor Sombah Panisumbah* pun sudah mengalami perubahan. Pada masa dahulu *tortor Sombah Panisumbah* merupakan pertunjukan yang bersifat ritual atau magis. Pada saat ini fungsinya bukan lagi untuk menyembuhkan penyakit. Dalam pertunjukan sekarang *tortor Sombah Panisumbah* tidak berubah total namun beberapa bagian pada proses ritual penyembuhan seperti mandi suci dan sesajen masih saja dilakukan, tetapi itu hanya simbolis dan tidak memiliki makna sebagai pertunjukan pengobatan.

*Tortor Sombah Panisumbah* hanya berupa gerak yang sederhana layaknya seperti orang manortor pada biasanya. Setelah mengalami perkembangan pada dasarnya hampir sama dengan yang dulu hanya ada penambahan seperti mantra (*ideng-ideng*) yang terjadi pada bagian pertengahan *tortor Sombah Panisumbah*, dimana pada bagian ini *manortor hadatoun* (mantra untuk menyarati benda-benda) agar *Datu'* mendapatkan kekuatan.

Makadariitupenulissangatter arikutukmenelitimembahas *tortor Sombah Panisumbah*, olehkarenaitu di dalam skripsi ini penulis membahas *tortor Sombah Panisumbah* dengan judul “**Bentuk Pertunjukan *Tortor Sombah Panisumbah* Pada Masyarakat Simalungun**”. Penulis berharap penelitian ini berguna bagi kita semua dan banyak membahas wawasan kita mengenai kesenian yang timbul dan berkembang di daerah Simalungun.

### **Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan bagaimana asal-usul *tortor Sombah Panisumbah* pada masyarakat Simalungun.
2. Mendeskripsikan bentuk pertunjukan *tortor Sombah Panisumbah* pada masyarakat Simalungun?

### **Landasan Teori**

Untuk membahas Bentuk Pertunjukan *tortor Sombah Panisumbah* Pada Masyarakat Simalungun penulis menggunakan beberapa teori

yaitu Teori Bentuk dan Bentuk Pertunjukan.

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Sesuai dengan judul penelitian (Bentuk Pertunjukan *tortor Sombah Panisumbah* Masyarakat Simalungun ) maka, penelitian dilaksanakan pada masyarakat Simalungun Kecamatan Tanah Jawa. Waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan November 2014 sampai Desember 2014.

### **Populasi dan Sampel**

#### **Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah pemain *tortor sombah Panisumbah*, masyarakat Simalungun dan beberapa tokoh seniman yang mengetahui tentang keberadaan *tortor Sombah Panisumbah*, juga tokoh adat Simalungun.

#### **Sampel**

Sampel dalam penelitian ini adalah pemain *tortor sombah Panisumbah*, masyarakat Simalungun dan beberapa tokoh seniman yang mengetahui tentang

keberadaan *tortor Sombah Panisumbah*, juga tokoh adat Simalungun.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Studi kepustakaan
2. Observasi
3. Wawancara
4. Dokumentasi

### **Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dimana penelitian ini sesuai dengan fakta sosial dan memberi gambaran, keterangan serta uraian.

### **ISI**

#### **Gambaran Umum Masyarakat Simalungun**

Kabupaten Simalungun secara geografis terletak antara 3° 18' – 9° 36' LU dan 98° 32' – 99° 35' BT. Secara administratif Kabupaten Simalungun terdiri dari 31 kecamatan, 310 desa/nagori dan 21 kelurahan. Luas wilayah Kabupaten Simalungun

dalah 4.386,60 Km<sup>2</sup> atau 438.660 Ha sekitar 6,12 % dari luas wilayah Provinsi Sumatera Utara, dengan jumlah penduduk 855.591 jiwa.

Kecamatan Tanah Jawa merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Simalungun. Terletak 100 meter di atas permukaan laut (dpl) dengan luas wilayah kecamatan mencapai 172,04 Km<sup>2</sup>, dengan jumlah penduduk 49.483 Jiwa atau rata-rata kepadatan penduduk per 1 Km<sup>2</sup> terdapat 288 jiwa. Daerah yang memiliki topografi perbukitan dengan konstur tanah yang bergelombang ini, memiliki letak wilayah yang berbatasan di sebelah utara dengan kecamatan Siantar, sebelah selatan dengan kecamatan hatonduhan, sebelah barat dengan kecamatan Dolok Panribuan, sebelah timur dengan kecamatan Hutabayu Raja. Kecamatan Tanah Jawa penduduknya berasal dari etnis Toba 65%, Jawa 15%, Simalungun 7,5%, lainnya berasal dari etnis Melayu, china, aceh dll. Mayorita memeluk agama Kristen 70%, Islam 25%.

## **Masyarakat Simalungun**

Daerah Simalungun didiami oleh mayoritas Suku Simalungun. Akan tetapi daerah Simalungun ada juga suku pendatang, namun secara yang mendiami daerah Simalungun merupakan masyarakat Simalungun. Masyarakat Simalungun merupakan suatu kelompok etnis yang kuat yang dipersatukkan oleh bahasa, kesenian, serta adat istiadat yang ada pada masyarakat Simalungun.

## **Sistem kekerabatan**

Masyarakat Simalungun menganut garis keturunan *Patrilineal*, sehingga dengan sendirinya marga tersebut juga berdasarkan garis marga bapak. Dalam garis besarnya marga pada masyarakat Simalungun terbagi atas empat yaitu Damanik, Purba, Saragih dan Sinaga.

## **Sistem Kepercayaan**

Kepercayaan asli masyarakat Simalungun adalah animisme yang bercampur dinamisme.

## **Sistem Mata Pencarian**

Masyarakat Simalungun mayoritas bermata pencaharian sebagai petani, yaitu bercocok tanam padi dan jagung, karena padi sebagai bahan makanan pokok sehari-hari dan jagung sebagai bahan pangan tambahan jika padi tidak mencukupi.

## **Asal-usul *tortor Sombah Panisumbah* Pada Masyarakat Simalungun**

dahulunya *tortor Sombah Panisumbah* merupakan salah satu ritual yang dilakukan untuk mendapatkan kesehatan (menyembuhkan penyakit), ritual ini bertujuan sebagai media komunikasi antara manusia dengan yang mereka anggap sebagai Tuhan.

Selama penelitian ini dilakukan dari beberapa narasumber yang peneliti telusuri *tortor Sombah Panisumbah* pada dahulunya adalah ritual pengobatan yang sering dilakukan masyarakat Simalungun, dimana ritual tersebut dilakukan di *Parsimangotan* (tempat melakukan ritual). Dahulu sebelum melakukan proses *tortor Sombah Panisumbah* ritual yang dilakukan adalah

pemotongan ayam, mandi air suci dan membawa sesajen. Ritual ini dilakukan seorang *datu'*.

## ***Tortor Sombah Panisumbah* Sebagai Bentuk Pertunjukan Pada Masyarakat Simalungun**

Seiring berjalannya waktu *tortor Sombah Panisumbah* pun sudah menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Pada masa dahulu *tortor Sombah Panisumbah* merupakan pertunjukan yang bersifat ritual atau magis. Pada saat ini sudah berubah menjadi pertunjukan hiburan biasa yang fungsinya bukan lagi untuk menyembuhkan penyakit, walaupun pada bagian-bagian tertentu seperti mandi kembang dan sebagiannya masih tetap dilakukan tetapi secara esensi itu hanya simbolis dan tidak memiliki makna. *Tortor Sombah Panisumbah* hanya berupa gerak yang sederhana layaknya seperti orang *manortor* pada biasanya. Tetapi setelah mengalami perkembangan pada dasarnya hampir sama dengan yang dulu hanya ada penambahan seperti mantra (*ideng-ideng*) yang terjadi pada bagian pertengahan *tortor*

*Sombah Panisumbah*,dimana pada bagian ini *manortor hadatoun* (mantra untuk menyarati benda-benda) agar *datu'* mendapatkan kekuatan.

### **Tema**

Tema *Tortor Sombah panisumbah* merupakan pengobatan bagi orang yang sakit. Ritual ini bertujuan sebagai media komunikasi antara manusia dengan yang mereka anggap sebagai Tuhan. Ritual ini pada umumnya dilakukan untuk mendapatkan kesehatan (menyembuhkan penyakit) yang dilakukan seorang *datu'*.

### **Gerak**

Ragam gerak tari dari awal hingga akhir gerak, oleh karena susunan ragam gerak tersebut merupakan tubuh dari sebuah tarian.ada beberapa susunan gerak yang lahir secara improvisatoris diperankan oleh seorang *datu'* (dukun) yang geraknya mencerinkan permohonan kepada *naibata* (Tuhan).

### **Musik**

Musik pengiring *tortor Sombah Panisumbah* yaitu: *haro-haro, gual parahot rambing-rambing, gual batara guruh simbolon*. Ritme musik *tortor Sombah Panisumbah* yaitu dari yang sedang sampai yang musik agak sedikit cepat. Alat musik *tortor Sombah Panisumbah* yaitu *gondrang, ogung, sarunei*.

### **Tata Busana dan Tata Rias**

Busana yang di gunakan dalam *tortor Sombah Panisumbah* adalah baju khas Simalungun diantaranya baju hitam panjang, celana hitam panjang, *hiou* (kain khas Simalungun), topi *gotong* (topi khas Simalungun). Rias pada *Tortor Sombah Panisumbah* pada awalnya tidak memiliki rias khusus.

### **Pola Lantai**

Pada *tortor Sombah Panisumbah* memakai memakai pola lurus dan lingkaran. Namun tidak ada ketentuan atau keharusan yang menetap dalam membuat pola lantai *tortor Sombah Panisumbah* tersebut.

## **Tempat Pementasan**

Tempat pementasan merupakan tempat dimana suatu pertunjukan berlangsung atau ditampilkan. Untuk *tortor Sombah Panisumbah* ditampilkan di panggung arena maupun lapangan terbuka.

## **Properti**

Properti merupakan benda-benda yang digunakan dalam menari. Properti yang digunakan untuk melakukan pertunjukan *tortor Sombah Panisumbah* diantaranya tongkat dan pedang.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Dari beberapa penelitian yang telah diteliti dan diuraikan dari latar belakang sampai dengan pembahasan, maka penulis dapat menyimpulkan dari keseluruhan penelitian *tortor Sombah Panisumbah* pada bentuk pertunjukan pada Masyarakat Simalungun.

Kesimpulan tersebut menjelaskan bahwa:

1. *Tortor Sombah Panisumbah* adalah tari yang berasal dari Simalungun.
2. *Tortor Sombah Panisumbah* merupakan salah satu bentuk ritual pada masyarakat Simalungun di Sumatera Utara yang sering dilakukan oleh kalangan aliran *penghayat parhabonaron* (kepercayaan masyarakat Simalungun). Ritual ini selain bertujuan untuk penyembahan terhadap *naibata*, sekaligus digunakan sebagai media untuk pemujaan terhadap leluhur. Ritual ini pada umumnya dilaksanakan untuk mendapatkan kesehatan (menyembuhkan penyakit) maupun untuk mendapatkan kekuatan, kesaktian, atau kekebalan tubuh.
3. *Tortor Sombah Panisumbah* telah beralih fungsi, yang pada mulanya terciptanya sebagai pengobatan penyakit yang bersifat ritual dan magis.

Tetapi sekarang bukan menjadi tari yang menyembuhkan penyakit akan tetapi menjadi pertunjukan yang biasa.

4. Pada mulanya *tortor sombah panisumbah* merupakan tarian yang sederhana, sesuai dengan ciri tari tradisi layaknya *manortor*, seiring berjalannya waktu *Tortor Sombah Panisumbah* menjadi bentuk pertunjukan, dimana ada penambahan bagian-bagian yang sesuai dengan kebutuhan pertunjukan seniman Simalungun seperti penambahan mantra (*ideng-ideng*), *Manortor Hadatoun* (mantra untuk menyarati benda-benda).
5. Musik pengiring *tortor Sombah Panisumbah* yaitu *gual parahot ramingrambing, gual batara guruh simbolon*. Alat musik *tortor Sombah Panisumbah* yaitu *gondrang, ogung, sarunei*.
6. Busana yang digunakan dalam *Tortor Sombah*

*Panisumbah* yaitu busana yang sangat sederhana yang mencirikan khas dari Simalungun yaitu baju hitam panjang dan celana hitam panjang, kain *Hiou*, topi *Gotong*.

7. Pada masa dahulu *tortor Sombah Panisumbah* dilakukan di *Parsimangotan*, akan tetapi pada saat ini *tortor Sombah Panisumbah* sudah naik ke panggung pertunjukan.
8. Properti yang digunakan dalam *tortor Sombah Panisumbah* tongkat dan pedang.

### Saran

Berdasarkan beberapa kesimpulan diatas, maka dapat memeberikan beberapa saran yaitu:

1. Agar *tortor Sombah Panisumbah* dapat terus dikembangkan oleh masyarakat Simalungun. Perlu diadakan upaya-upaya berkerja sama dengan Dinas yang terkait yang berhubungan tentang

perkembangan seni budaya, sehingga identitas masyarakat Simalungun atau budaya Simalungun tidak punah begitu saja walaupun ada perubahan pada saat ini itu adalah hal yang sangat wajar oleh karena seni pertunjukan umumnya berkembang sesuai dengan perkembangan zaman.

2. Dinas kebudayaan Simalungun agar lebih memberikan perhatian khusus terhadap tari-tari tradisi yang berkembang di daerah Simalungun.
3. Untuk generasi muda diharapkan dapat memahami dan mempelajari lebih dalam lagi tentang tarian-tarian tradisi yang ada di Simalungun sehingga mereka tidak tercabut dari akar tradisi mereka yang menjadi ideantitas mereka.

#### DAFTAR PUSTAKAN

Alama M Hawkins. 2003. *Bergerak Menurut Kata Hati*. Jakarta: Ford Foudation

Dengan masyarakat Seni Pertunjukan

Alama M Hawkins. 2003. *Bergerak Menurut Kata Hati*. Jakarta: Ford Foudation Dengan masyarakat Seni Pertunjukan.

Burhan, 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka.

---

, 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka.

Harsono, 1985. *Pengantar Antropologi*. Jakarta. Bina Cipta. Jakarta: Rehekkka.

Jamin Purba, 2011. *Upacara Adat Marhabajaan Pada Masyarakat Simalungun Studi Analisis Terhadap Tortor*. Skripsi. Medan: Universitas Negeri Medan.

Jansen, Arlin, 2003. *Gondrang Simalungun*. Medan: Bina Media

Koentjaraningrat, 2004. *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Martha Sri Ulina sihaloho, 2013. *Tortor Bodat Na Haudanan Sebagai Seni Pertunjukan Pada Pesta Rondang Bintang*

- Di Kecamatan Raya Kabupaten Simalungun. Skripsi. Medan: Universitas Negeri Medan.*
- Mery La, 1986. *Dance Composition Thebasis Element. Terjemahan Soedarsono, Yogyakarta: Legaligo.*
- Muhammad, Ali, 1978. *Penelitian Pendidikan Ilmiah dan Metode Teknik. Tarsiro. Bandung*
- Murgianto, Sal. 1992. *Koreografi Pengetahuan Dasar Komposisi Tari. Jakarta: Depdikbupd.*
- Prihartini Sri Nanik, 2008. *Seni Pertunjukan Rakyat Kedu. Surakarta: Pascasarjana dan Isi Press Surakarta.*
- Hidayat, Robby, 2005. *Wawasan Seni Tari. Universitas Negeri Malang. Malang.*
- Soedarsono, 1972, *Djawa Bali:Dua Pusat Perkembangan Dramaturgi Tradisional Di Indonesia. Gadjra Mada Universitas Press, Yogyakarta.*
- Sugiono. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabet .*
- \_\_\_\_\_ . 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,*
- Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabet .*
- Suryabrata, 1973. *Metodologi Penelitian. UGM, Yogyakarta.*
- Susi Surah Ningsih, 2012. *Keberadaan Horja Harangan Pada Masyarakat Simalungun. Skripsi. Medan: Universitas Negeri Medan.*
- Wiwien Zulhafni, 2013. *Dokumentasi Tari Berdasarkan Fungsi di Kabupaten Simalungun. Skripsi. Medan: Universitas Negeri Medan.*
- Wirartha I Made, 2005. *Pedoman Penulisan Usulan Penelitian. Skripsi, dan Tesis, C.V Andi Offset: Yogyakarta.*
- Yere Angela Putri Hutapea, 2013. *Bentuk Koreografi Tor-tor Dihar Sitarlak di Kabupaten Simalungun. Skripsi. Medan: Universitas Negeri Medan.*
- Y. Sumandio Hadi, 2010. *Kajian Tari Teks Dan Konteks. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.*
- Wikipediahttp  
 //:www.kebudayaansimalungun.com  
[http : //id.wikipedia.org/wiki/Budaya](http://id.wikipedia.org/wiki/Budaya)  
[http : //id.wikipedia.org/wiki/Teori](http://id.wikipedia.org/wiki/Teori)  
[http://jejak\\_komunitas\\_Simalungun](http://jejak_komunitas_Simalungun)